

Available online at: <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/jkpp>**Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan (JKPP), 1 (1), 2019, 1-5**

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah

Prijobekti Prasetyo^{1*}, Samidjo Samidjo²¹ SMA Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Jalan Kusumanegara 157, Yogyakarta 55165, Indonesia* Corresponding Author. Email: prio_bekti@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini berusaha menganalisa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMAN 7 Purworejo. Aspek yang diteliti disini adalah peran kepala sekolah sebagai leader, sebagai manajer dan sebagai inovator dalam meningkatkan mutu sekolah. Sebagai seorang leader kepala sekolah SMAN 7 Purworejo mampu menunjukkan leadershipnya hal itu dapat ditunjukkan fakta-fakta berikut; kepala sekolah mampu menumbuhkan rasa percaya diri warga sekolah. Kepala sekolah juga berhasil menekankan tentang nilai-nilai penting sekolah yang harus diperjuangkan, kepala sekolah selalu mengatakan *do your best and keep doing it even when no body sees it*. Kepala sekolah juga mampu menekankan tujuan bersama dan menjadi panutan dan kebanggaan bagi guru, karyawan dan siswa. Kepala sekolah mampu menginspirasi semua warga sekolah. Sebagai seorang pemimpin beliau juga mempunyai kompetensi tinggi untuk mengajar dan melatih warga sekolah. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah mengelola sekolah dengan baik misalnya menyusun RPBS, mampu mengembangkan sekolah sesuai dengan kebutuhan dengan masyarakat, mampu memperdayakan sumber daya sekolah serta mampu mengembangkan sekolah menuju pembelajaran yang efektif. Sebagai seorang innovator, kepala sekolah selalu mencetuskan ide baru, menjalankan program berbasis sekolah, melakukan inovasi pembelajaran, mengembangkan profesionalisme dan tenaga kependidikan, mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menantang, edukatif, dan kreatif. Sebagai seorang leader, manajer, dan inovator mampu membawa meningkatkan mutu SMAN7 Purworejo, hal ini dilihat dari tiga standar kompetensi yang diteliti yaitu standar proses, standar kelulusan, dan standar sarana prasarana yang mengalami peningkatan mutu yang signifikan.

Kata Kunci: kepemimpinan kepala sekolah, SMAN 7 Purworejo, leadership, manajer, inovator, mutu

Abstract

This study tries to analyze the leadership roles of a principal in improving the school quality in SMAN 7 Purworejo. The studied aspects are the roles of the principal as a leader, a manager and an innovator in improving the quality of the school. As a leader, principal can perform her leadership due to the following facts; the principal is able to foster the confidence of the school community. Dr. Nikmah Nurbaity also manages to emphasize the important school values to improve. She always says "Do your best and keep doing it even when nobody sees it". The Principal is also able to emphasize the common goals and becomes a role model and a pride for teachers, staff, and students. She also inspires all school community. As a manager, she manages the school well, such as in preparing RPBS. She is able to develop the school to meet the community needs, able to empower the school resources and able to develop the school to create effective learning. As an innovator, she always sparks new ideas, runs school-based programs, innovates learning, develops professionalism and education personnel, develops challenging, educative, and creative learning activities. A manager, and an innovator brings improvements in the quality of SMAN 7 Purworejo. This is indicated by the significant quality improvement of the three standards of competency examined, i.e. standard of process, standard of graduation, and standard of infrastructure. From aspect of the standard of process, it is indicated that the process of management and the learning process are carried out optimally.

Keywords: leadership, principal, SMAN 7 Purworejo, leadership, manager, innovator, quality.

PENDAHULUAN

Setiap orang pasti setuju bahwa pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan ini, baik secara pribadi maupun dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan pondasi sebuah bangsa. Sebuah bangsa yang pendidikannya maju, dengan sendirinya bangsa yang bersangkutan akan maju pula. Sebaliknya, apabila kualitas pendidikan suatu bangsa rendah maka kualitas bangsa tersebut.

John Dewey, seorang filsuf dari Amerika menyatakan bahwa pendidikan (*education*) merupakan proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia (Dewey, 1978). Sementara Driyarkara mendefinisikan pendidikan merupakan gejala semesta (*fenomena universal*) dan berlangsung sepanjang hayat manusia, di manapun manusia berada. Di mana ada kehidupan manusia, di situ pasti ada pendidikan (Driyarkara, 1980, p.32).

Bab II Pasal (UU No 20 Tahun, 2003) menyebutkan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung-jawab.”

Apabila kita membicarakan tentang pentingnya pendidikan, maka diingatkan tentang pentingnya peranan sekolah meningkatkan kualitas pendidikan. Berbicara tentang peranan sekolah maka kita tidak akan lepas peran kepala sekolah karena kepala sekolah adalah ujung tombak sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Kepala sekolah identik dengan kualitas sekolah, apabila sekolah mempunyai kompetensi tinggi dan mampu mengelola sekolah dengan prinsip-prinsip pengelolaan yang benar, maka sekolah tersebut juga akan berkualitas atau bermutu. Dan sebaliknya, apabila kepala sekolah tidak berkompeten mengelola sekolah, maka sekolah yang dipimpinnya juga kurang bermutu. Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah (Rahman, 2006, p.106; Wardoyo, & Samidjo, 2015). Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Sumartono, 2016; Wahjosumidjo, 2002, p.83). Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah adalah guru yang dianggap mempunyai kemampuan untuk mengelola segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas atau mutu sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah ujung tombak sekolah yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepala sekolah yang profesional dan kompeten harus dapat memerankan dirinya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, figur dan mediator. Di bawah ini akan dijabarkan peran kepala sekolah sebagai leader, manajer, dan inovator yang menjadi bahasan dari penelitian ini:

Manajer

Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong kelibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Leader

Kepemimpinan seorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai seorang pemimpin atau leader akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut: Jujur, Percaya diri, Tanggung jawab, Berani mengambil resiko dan keputusan, Berjiwa besar, Emosi yang stabil, Keteladanan (Mulyasa 2003, p.57)

Inovator

Seorang kepala sekolah harus mampu menjadi seorang inovator yang mampu melakukan inovasi-inovasi baru baik dalam bidang manajemen dan terutama sekali dalam proses pembelajaran. Seorang kepala sekolah yang berperan sebagai seorang inovator adalah seorang yang mempunyai gagasan baru yang bermanfaat bagi peningkatan mutu sekolah. Kepala yang merupakan inovator

mempunyai kemampuan untuk mencetuskan program baru, melaksanakan program atau kebijakan berbasis sekolah, melakukan inovasi pembelajaran, mengembangkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan, mengalang partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu, terlibat dalam kegiatan sosial dan profesional di luar sekolah, mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menantang, edukatif, kreatif, dan menyenangkan, mampu menanamkan visi untuk berubah menjadi lebih baik kepada warga sekolah, tidak anti terhadap perubahan, berani mengambil resiko dalam mengambil kebijakan sekolah, dan mengembangkan sikap dinamis.

Penelitian peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Tentang bagaimana kepala SMAN 7 Purworejo menjalankan peranannya sebagai Leader, Manajer, dan inovator sehingga mampu meningkatkan mutu sekolah; (2) Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mencapai pemenuhan 3 standar pendidikan secara maksimal yaitu standar kelulusan, sarana prasarana, dan standar proses; (3) Inovasi kebijakan yang dilakukan kepala SMAN 7 dalam upaya meningkatkan mutu SMAN 7 Purworejo.

METODE

Pendekatan kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 2004). Menurut (Moelong, 2002) penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa: kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010)

Setting penelitian ini adalah SMAN 7 Purworejo di Kabupaten Purworejo. Penelitian ini akan dimulai bulan September 2017 sampai dengan Desember 2017. Pada bulan September adalah awal pembelajaran semester gasal sehingga memungkinkan pengambilan data hasil pelaksanaan kegiatan akademik selama satu tahun pelajaran sebelumnya. Selama dua bulan penelitian diharapkan dapat menganalisa kepemimpinan kepala sekolah dan hasil atau output dari kepemimpinan kepala sekolah.

Sumber Data

Salah satu yang berpengaruh pada penelitian adalah sumber data. Sumber data adalah kumpulan informasi yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari subyek yang digolongkan menjadi: (1) Sumber data person yaitu orang-orang yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dalam hal ini kepala sekolah dan guru serta siswa; (2) Sumber data dari tempat yang diteliti adalah tempat yang diteliti dalam hal ini adalah SMAN 7 Purworejo yang berupa fasilitas dan sarana prasarana; (3) Sumber data yang diteliti yang berupa dokumen yaitu arsip-arsip data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini adalah arsip-arsip dan data umum yang berhubungan dengan prestasi SMAN 7 Purworejo.

Metode Pengumpulan data

Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian yang sudah dirumuskan. Untuk itu, agar permasalahan yang telah dirumuskan dapat terjawab maka diperlukan pengumpulan data. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu: (1) pengamatan atau observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi dan. Ketiganya diperlukan dalam rangka untuk mendapatkan data yang lebih memadai, sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

Teknik Analisis Data

Pekerjaan menganalisis data dalam konteks ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikannya (Moelong, 2002) Menurut (Patton, 1980) teknik analisis data adalah proses mengatur, urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif atau biasa disebut metode penelitian naturalistik adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Teknik analisis penelitian kualitatif adalah dengan menghubungkan beberapa proses logis yang bersifat deskriptif. Untuk penelitian yang berusaha untuk menjawab masalah kepemimpinan lebih tepat digunakan teknik deskriptif kualitatif. Prosedur analisis data melalui beberapa tahap, yaitu pengorganisasian data, pengumpulan data, reduksi data, verifikasi data, analisis data dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah mampu menjalankan peran sebagai seorang manajer dengan indikator sebagai berikut: (1) mampu menyusun RAPBS; (2) mampu mengembangkan organisasi sekolah sebagai kebutuhan masyarakat; (3) mampu mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal; (4) mampu mengelola perubahan dan mampu melakukan pengembangan sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah; (5) mampu memimpin sekolah ini sebagai organisasi pembelajaran yang efektif; (6) mampu menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi *stake holder* di sekolah ini; (7) mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal; (8) mengelola sarana dan prasarana sekolah secara optimal; (9) mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat secara baik, dalam rangka meningkatkan kualitas/mutu sekolah; (10) terlibat dalam pengelolaan penerimaan siswa baru; (11) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional; (12) mampu mengelola sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien.

Sebagai seorang leader, kepala sekolah mampu menjalankan leadershipnya dengan indikator sebagai berikut: (1) sangat percaya diri; (2) menekankan nilai-nilai penting kepada warga sekolah; (3) menekankan kepada tujuan bersama; (4) menjadi panutan dan kebanggaan sekolah; (5) mampu menjadi inspirasi bagi warga sekolah; (6) mampu merangsang dan mendorong agar warga sekolah melakukan atau memberikan ide-ide positif; (7) memperhatikan kebutuhan guru, karyawan dan siswa; (8) mampu menanggapi aspirasi warga sekolah; (9) mampu menasehati; (10) mampu mengajar dan melatih warga sekolah; (11) selalu menunjukkan sikap optimis dan antusias; (12) berprestasi.

Kepala sekolah sebagai seorang inovator berhasil menjalankan fungsinya dengan beberapa indikator sebagai berikut: (1) mampu mencetuskan ide atau program baru; (2) mampu melaksanakan program atau kebijakan berbasis sekolah; (3) mampu melakukan inovasi pembelajaran; (4) mampu mengembangkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan; (5) menggalang partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan mutu; (6) terlibat dalam kegiatan sosial dan profesional di luar sekolah; (7) mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menantang, edukatif, kreatif dan menyenangkan; (8) mampu menanamkan visi untuk berubah menjadi lebih baik kepada warga sekolah; (9) mampu mensikapi perubahan dengan bijak; (10) berani mengambil resiko dalam mengambil kebijakan sekolah; (11) mampu mengembangkan suasana dinamis di sekolah..

Peran kepala sekolah sebagai manajer, sebagai leader dan sebagai inovator, membawa implikasi atau akibat kepada peningkatan mutu sekolah SMAN 7 Purworejo. Kenaikan mutu sekolah tersebut peneliti amati dari aspek standar proses, standar kelulusan dan standar sarana prasarana. Dari standar proses, meningkatnya mutu dapat dilihat dari beberapa fakta berikut: (1) kedisiplinan yang tinggi; (2) terwujudnya sinergi dan kolaborasi atau kerjasama di antara warga sekolah; (3) terciptanya rasa gairah dalam bekerja; (4) Terciptanya lingkungan pendidikan yang menyenangkan.

Pada standar sarana prasarana peningkatan mutu dapat dilihat dari beberapa peningkatan kualitas dan kuantitas dari sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN 7. Bukti dari peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana adalah sebagai berikut; penambahan *bandwidth* internet, pembenahan rumah dinas guru yang dijadikan sebagai asrama sekolah, mem paving asrama sekolah, menambah jumlah komputer untuk kepentingan UNBK atau ujian sekolah berbasis komputer sebanyak 36 buah komputer, penambahan lab komputer dari dua menjadi tiga, memugar total Wisma Budaya, merehapi tempat wudlu, melengkapi ketersediaan LCD untuk tiap kelas, menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman.

Pada standar kelulusan, peningkatan mutu dapat dilihat pada rata-rata kelulusan yang baik serta peringkat sekolah untuk tingkat kabupaten yang cukup baik. Dari jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi juga dapat disimpulkan bahwa prestasi SMAN 7 dapat dikatakan baik. Yang menonjol dari SMAN 7 adalah pendidikan karakter, dari observasi yang peneliti lakukan membuktikan bahwa pendidikan karakter SMAN 7 sangat baik, siswa menyapa, tersenyum dan *salim*,

bahkan kepada tamu yang tidak dia kenal. Dari sini dapat diambil kesimpulan lulusan SMAN 7 Purworejo memang mempunyai karakter yang menonjol.

SIMPULAN

Peran kepala sekolah sebagai leader, manajer, dan inovator yang dijalankan secara optimal membawa implikasi atau akibat signifikan terhadap meningkatnya mutu di SMAN 7 Purworejo. Pengaruh tersebut peneliti amati pada standar proses, standar sarana dan prasarana dan standar kelulusan. Pada standar proses pengaruhnya adalah terciptanya sebuah proses manajemen dan proses pendidikan yang bermutu. Pada standar kelulusan, dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya adalah mutu lulusan yang baik, baik secara akademis maupun pada aspek pendidikan karakter. Pada standar sarana dan prasarana, peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana juga menunjukkan ada implikasi yang baik dari peran kepala sekolah sebagai manajer, leader, dan inovator.

Walaupun secara umum mutu sekolah SMAN 7 Purworejo sudah baik, akan tetapi ada beberapa saran yang mungkin bermanfaat untuk lebih meningkatkan mutu atau kualitas SMAN 7 untuk kedepannya. Dalam observasi ditemukan fenomena dimana guru-guru tua malas menggunakan metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi, seyogyanya kepala sekolah memberi perhatian lebih kepada guru-guru tersebut dengan cara membuat pelatihan TI kepada mereka. Seyogyanya kepala sekolah SMAN 7 lebih berani mengambil resiko dengan memberikan sanksi atau punishment terhadap guru dan karyawan yang malas atau melakukan kesalahan. Kepala SMAN 7 seyogyanya bersikap tegas terhadap guru dan karyawan yang kinerjanya dibawah standar. Bahkan terhadap guru dan karyawan PNS sekalipun.

DAFTAR PUSTAKA

- Driyarkara, N. (1980). *Capita selekta filsafat pendidikan*. Yogyakarta : IKIP Sanata Dharma
- Dewey, J. F. (1978). Democracy and education (Vol. 89, pp. 1037–1049). Geological Society of America.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*.
- Moelono, L. J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: CV. Remaja. Rosdakarya.
- Mulyasa. E. (2003), *Kurikulum berbasis kompetensi; Konsep, karakteristik dan implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya).
- Nasution. (1994). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Patton, M. Q. (1980). *Qualitative evaluation methods*. Beverly Hills. California: sage.
- PP 28 tahun 1990 Tentang pendidikan dasar
- Saryono, A. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartono, S. (2016). Pengaruh kepemimpinan partisipatif kepala sekolah, iklim sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru pada SMP di Kecamatan Samigaluh Kulon Progo Yogyakarta. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4(1), 15-21. doi:<http://dx.doi.org/10.30738/wdpep.v4i1.2254>
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wardoyo, B., & Samidjo, S. (2015). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, keaktifan komite sekolah, dan iklim sekolah terhadap kinerja guru SMP negeri di Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 3(3), 157-163. doi:<http://dx.doi.org/10.30738/wdpep.v3i3.2195>